

Siapakah Yesus?

Ingatan pertama saya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kekristenan adalah saat saya berjalan ke sekolah pada umur sekitar sembilan tahun. Ketika saya melewati gereja Bala Keselamatan, sebuah poster di dinding menarik perhatian saya. Ia berkata, “Apakah Anda benar-benar hidup?” Saya pikir itu adalah kalimat yang paling menggelikan yang pernah saya baca! Tentunya saya hidup sehingga saya bisa membaca hal bodoh tersebut! Tidak ada penjelasan akan hal itu, dan bagi saya kelihatannya orang Kristen adalah orang-orang yang paling tidak masuk akal. Tentunya, saat saya akhirnya menjadi seorang Kristen, saya mengerti bahwa ketika seseorang datang kepada Kristus, ada kehidupan berbeda yang dimasukinya, sebuah hidup baru di dalam Kristus dimana seseorang menjadi “benar-benar hidup.”

Prasangka saya yang menentang Kekristenan menuntun saya untuk menyelidikinya melalui bahan-bahan Zaman Baru dan agama-agama lainnya. Yang akhirnya membuat saya melihat pada Kekristenan adalah sebuah buku yang ditulis oleh Hal Lindsey, “*The Late Great Planet Earth.*” Dalam buku itu, ia menyajikan berbagai bukti bahwa Yesus pernah hidup, dan banyak nubuatan alkitabiah telah dan sedang digenapi mengenai kedatangan-Nya kembali. Saya tidak tahu mengenai Anda, namun saya membutuhkan banyak bukti sebelum saya bisa mempercayakan jiwa saya kepada Kristus. Saya memulai pencarian saya akan makna hidup dengan sungguh-sungguh. Saya tidak percaya bahwa Anda dapat membuktikan Kekristenan dengan bukti matematika atau fisika tetapi ada sangat banyak bukti yang jika disampaikan dalam sebuah pengadilan, maka logika berpikir seseorang akan menimbang bukti tersebut dan memberikan keputusan bahwa Kekristenan adalah benar. Dalam pelajaran ini, saya ingin membahas beberapa bukti sejarah bagi pribadi Kristus dan mencoba untuk memahami siapakah Dia:

Pertama sekali, bagaimana kita tahu bahwa Dia pernah ada?

Saya diberitahukan bahwa dalam sebuah kamus komunis Rusia, Yesus digambarkan sebagai “seorang tokoh mitos yang tidak pernah ada.” Tidak ada sejahrawan yang benar-benar dapat mempertahankan posisi tersebut sekarang ini. Ada banyak bukti bagi keberadaan Yesus. Bukti dari Perjanjian Baru, tetapi juga dalam tulisan-tulisan non-Kristen. Sebagai contoh, sejahrawan Roma, Tacitus (secara langsung) dan Suetonis (secara tidak langsung) menulis mengenai Dia. Lalu ada pula sejahrawan Yahudi, Flavius Josephus (seorang non-Kristen), yang lahir pada 37 M, menggambarkan Yesus dan murid-murid-Nya seperti ini:

Sekarang, sekitar waktu ini, Yesus, seorang yang bijaksana, jika sah menyebut-Nya seorang manusia, sebab Dia adalah pelaku dari pekerjaan-pekerjaan yang dahsyat, seorang Guru dari orang-orang yang menerima kebenaran-Nya dengan senang hati. Dia menarik banyak orang Yahudi dan bukan Yahudi kepada Diri-Nya. Dialah Kristus; dan ketika Pilatus, atas saran kepala-kepala utama di antara kita, menghukum-Nya kepada salib, mereka yang mengasihi-Nya sejak mulanya tidak meninggalkan-Nya, sebab Dia menampakkan diri-Nya kepada mereka, hidup kembali pada hari ketiga, sebagaimana yang dinubuatkan oleh para nabi ilahi

dan puluhan ribu hal-hal hebat mengenai Diri-Nya; dan suku bangsa orang-orang Kristen yang dinamakan bagi-Nya, tidaklah punah hingga hari ini.¹

Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa tulisan mereka tidak diubah? Apakah naskah Perjanjian Baru dapat dipercaya?

Beberapa orang mungkin akan berkata bahwa Perjanjian Baru telah lama sekali ditulis. Bagaimana kita mengetahui bahwa tulisan mereka tidak diubah setelah sekian tahun lamanya? Jawabannya terbentang dalam ilmu Kritik Teks. Maksudnya ialah semakin banyak teks-teks atau naskah-naskah yang kita miliki, semakin dekat pada waktu penulisannya, semakin berkurang pula keraguan akan keasliannya.

Mari bandingkan Perjanjian Baru dengan tulisan-tulisan kuno yang diteruskan pada kita. Professor terkini F.F. Bruce (Profesor *Rylands* dalam bidang tafsir Alkitab di *University of Manchester*, Inggris) menunjukkan bahwa kita memiliki sembilan atau sepuluh salinan kisah Caesar, *Gallic War*, dan yang terkuno ditulis sekitar sembilan ratus tahun kemudian setelah masa Caesar. Bagi kisah Livy, *Roman History*, kita memiliki tidak lebih dari dua puluh salinan, yang paling awal berasal dari sekitar 900 M. Ketika sampai pada Perjanjian Baru, kita memiliki materi yang sangat kaya. Perjanjian Baru ditulis sekitar tahun 40-100 M. Kita memiliki naskah-naskah yang luar biasa lengkap dari keseluruhan Perjanjian Baru yang tertanggal sedini 350 M. (Rentangan waktu hanya tiga ratus tahun), papirus mengandung tulisan-tulisan Perjanjian Baru terbanyak tertanggal sejak abad ketiga, dan bahkan sebuah Fragmen dari Injil Yohanes tertanggal dari sekitar 130 M. Ada lebih dari lima ribu naskah-naskah Yunani, lebih dari sepuluh ribu naskah-naskah Latin, dan 9300 naskah-naskah lain, dan juga lebih dari tiga puluh enam ribu kutipan dalam tulisan bapa-bapa gereja mula-mula.

Karya	Waktu Penulisan	Salinan tertua	Rentangan Waktu dalam Tahun	Jumlah Salinan
Herodotus	488-428 SM	900 M	1.300	8
Thucydides	460-400 SM	900 M	1.300	8
Tacitus	100 M	1100 M	1.000	20
Caesar's Gallic War	58-50 SM	900 M	950	9-10
Livy's Roman History	59 SM-17 M	900 M	900	20
Perjanjian Baru	40-100 M	130 M (Naskah Lengkap pada 350 M)	300	5000+ Yunani 10.000 Latin 9.300 lainnya

¹ Josephus, *Antiquities*, XV!!! 63f.

F.F Bruce menyimpulkan bukti tersebut dengan mengutip Sir Frederic Kenyon, seorang sarjana terkemuka di area ini:

Selang waktunya kemudian antara tanggal karangan asli dan keberadaan bukti yang paling awal menjadi sangat kecil sehingga dapat diabaikan, dan dasar terakhir untuk keraguan bahwa Kitab Suci telah sampai kepada kita sebagaimana secara pokoknya Ia ditulis, telah dihapuskan. Baik *keaslian* dan *integritas umum* dari kitab-kitab Perjanjian Baru dapat dianggap sebagai ketetapan final.²

Jadi kita mengetahui dari naskah-naskah terdahulu bahwa Dia ada, tetapi siapakah Dia?

Martin Scorsese, seorang produser film, pernah membuat sebuah film penghujatan yang berjudul “The Last Temptation of Christ.” Ketika ditanyakan alasannya membuat film tersebut, ia berkata bahwa ia ingin menunjukkan Yesus adalah seorang manusia seutuhnya. Namun hal itu bukanlah apa yang ada dalam pikiran kebanyakan orang. Sangat sedikit orang-orang sekarang ini yang akan meragukan kemanusiaan Yesus. Dia memiliki tubuh manusia; kadangkala Dia letih dan lapar. Dia memiliki emosi-emosi manusia; Dia marah, Dia mengasihi, dan Dia sedih. Dia memiliki pengalaman-pengalaman manusia; Dia dicobai, Dia belajar, Dia bekerja, dan Dia menaati orangtuanya. Kebanyakan orang sekarang ini berkata bahwa Dia hanyalah seorang manusia saja, mungkin Dia adalah guru agama yang hebat. Billy Connolly, seorang komedian, berkata, “Saya tidak percaya dengan Kekristenan, tetapi saya pikir bahwa Yesus adalah seorang yang luar biasa.”

Apakah bukti-bukti yang mendukung bahwa Yesus lebih dari hanya seorang manusia yang luar biasa atau seorang guru agama yang hebat? Jawabannya adalah bahwa ada bukti-bukti yang banyak untuk mendukung pendapat bahwa Dia adalah seorang Anak Allah yang khusus. Pribadi kedua dari Tritunggal.

Apa yang Dia katakan mengenai Diri-Nya?

Beberapa orang berkata, “Yesus tidak pernah menyatakan Diri-Nya sebagai Allah.” Memang, adalah benar bahwa Yesus tidak berkeliling dan berkata, “Saya adalah Allah.” Namun ketika seseorang melihat semua pengajaran dan pernyataan-Nya, ada sedikit prasangka bahwa Dia sadar bahwa identitas-Nya adalah Allah yang menjadi manusia.

1) Pengajaran-Nya berpusat pada Diri-Nya

Salah satu hal yang sangat menarik mengenai Yesus ialah bahwa banyak pengajaran-Nya yang berpusat pada diri-Nya. Dia berkata kepada orang-orang, sebenarnya, “Jika Anda ingin memiliki hubungan dengan Allah, Anda perlu datang kepada-Ku.” (lihat Yohanes 14:6). Melalui hubungan dengan-Nyalah kita dapat bertemu dengan Allah. Ketika masih muda saya menyadari mengenai

² Sir Frederick Kenyon, *The Bible and Archaeology* (Harper and Row, 1940).

sebuah bagian yang hilang dalam hidup saya; ada sebuah kekosongan batin yang menanti untuk diisi. Mungkin diri Anda menyadari sebuah ketidakpuasan batiniah yang Anda coba isi dengan sesuatu. Kekosongan batiniah ini diakui oleh beberapa psikolog-psikolog terkemuka di abad 20. Mereka semua mengakui bahwa dalam hati setiap kita, ada sebuah kekosongan mendalam, sebuah bagian yang hilang, sebuah rasa lapar yang mendalam.

Freud berkata, “Manusia lapar akan kasih.”

Jung berkata, “Manusia lapar akan rasa aman.”

Adler berkata, “Manusia lapar akan makna hidup.”

Yesus berkata, “Akulah roti hidup.” Jika rasa lapar Anda ingin dipuaskan, datanglah kepada-Ku. Jika Anda sedang berjalan dalam kegelapan, Dia berkata, “Akulah terang dunia.”

Dulu sebagai seorang remaja, saya sangat takut akan kematian, sebagian diakibatkan oleh pekerjaan yang saya lakoni; saya adalah nelayan komersial di pantai timur Inggris. Seringkali saya menangkap ranjau-ranjau yang tidak meledak dalam jaring kami dan harus berurusan dengannya, dan mereka berguling-guling di atas dek. Selalu ada pertanyaan yang datang – kemana saya akan pergi jika saya meninggal? Jika Anda takut akan kematian, Yesus berkata, “**Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.**” (Yohanes 11:25-26). Inilah yang saya maksud dengan pengajaran Yesus yang berpusat pada Diri-Nya. Dia menunjuk Diri-Nya sebagai jawaban dari bagian yang hilang dalam hidup.

Beberapa orang kecanduan akan hal yang berbeda-beda, narkoba, alkohol, seks – Yesus berkata, “Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka” (Yohanes 8:36). Banyak yang terbebani dengan kekhawatiran, kecemasan, ketakutan dan rasa bersalah. Yesus berkata, “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28). Dia berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.”

Dia berkata, menerima-Nya berarti menerima Allah (Matius 10:40), menyambut-Nya berarti menyambut Allah (Markus 9:37), dan melihat-Nya berarti telah melihat Allah (Yohanes 14:9).

Suatu ketika seorang anak menggambar sebuah gambar, dan ibunya menanyakan kepadanya apa yang sedang ia lakukan. Anak itu berkata, “Saya sedang menggambar sebuah gambar Allah.” Ibunya berkata, “Jangan konyol. Kamu tidak dapat menggambar Allah. Tidak ada seorangpun yang tahu bagaimana rupa Allah.” Anak itu menjawab, “Yah, mereka akan tahu setelah saya menyelesaikannya!” Yesus berkata sebenarnya, “Jika Anda ingin tahu bagaimana rupa Allah, lihatlah kepada-Ku.”

2) Pernyataan Tidak Langsung. Yesus mengatakan sejumlah hal yang sekalipun tidak langsung menyatakan Diri-Nya adalah Allah, namun menunjukkan bahwa Dia menganggap Diri-Nya sendiri setara dengan Allah, seperti yang akan kita lihat dalam satu atau dua contoh dari Injil Markus.

Kuasa untuk Mengampuni Dosa

³ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang. ⁴Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya; sesudah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu terbaring. ⁵Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: “Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!” ⁶Tetapi di situ ada juga duduk beberapa ahli Taurat, mereka berpikir dalam hatinya: ⁷“Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah sendiri?” ⁸Tetapi Yesus segera mengetahui dalam hati-Nya, bahwa mereka berpikir demikian, lalu Ia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu? ⁹Manakah yang lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalan? ¹⁰Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” – berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu - :¹¹“Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!” ¹²Dan orang itu pun bangun, segera mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu, sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: “Yang begini belum pernah kita lihat.” (Markus 2:3-12).

Pernyataan kemampuan untuk mengampuni dosa ini memang adalah pernyataan yang menakjubkan.

C.S. Lewis, dalam bukunya *Mere Christianity*, mengatakannya dengan baik ketika ia menulis,

Salah satu bagian dari pernyataan tersebut cenderung untuk luput dari perhatian kita karena kita telah begitu sering mendengarnya sehingga kita tidak lagi melihat nilainya. Maksud saya ialah pernyataan untuk mengampuni dosa-dosa: dosa apapun. Sekarang, jika pembicaranya bukan Allah, hal ini amatlah mustahil bagaikan cerita komik. Kita semua dapat mengerti jika seseorang mengampuni pelanggaran yang dilakukan kepadanya. Anda menginjak kaki saya dan saya mengampunimu, Anda mencuri uang saya dan saya mengampunimu. Namun siapakah dia yang tidak dirampok dan diinjak, namun menyatakan bahwa dia mengampunimu atas pelanggaranmu menginjak kaki orang lain dan mencuri uang orang lain? Sungguh ketololan yang amat sangatlah yang paling tepat untuk menggambarkan perilaku ini. Namun, inilah yang Yesus lakukan. Dia memberitahukan kepada orang-orang bahwa dosa mereka diampuni, dan tidak menunggu untuk berunding terlebih dahulu dengan orang-orang yang sudah pasti dilukai tersebut. Tanpa ragu, Dia bersikap seolah-olah Dialah yang paling tersinggung dengan segala pelanggaran yang terjadi. Hal ini menimbulkan pemikiran jika Dia benar-benar adalah Allah yang hukum-Nya dilanggar dan kasih-Nya dilukai oleh setiap dosa. Jika diucapkan oleh seseorang yang bukan Allah, maka kata-kata ini menyiratkan hal yang saya sebut sebagai sebuah kebodohan dan kesombongan yang tidak tertandingi oleh karakter apapun dalam sejarah.

Pernyataan-Nya sebagai Hakim Dunia yang akan Datang

Pernyataan tidak langsung lainnya yang luar biasa ialah bahwa Dia akan menjadi Hakim Dunia suatu hari kelak (Matius 25:31-32). Dia berkata bahwa Dia akan kembali dan “bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya” (ayat 31). Semua bangsa akan berkumpul di hadapan-Nya. Dia akan menghakimi mereka. Beberapa akan menerima warisan yang telah disediakan bagi mereka sejak dunia dijadikan dan hidup kekal, tetapi yang lain akan menderita hukuman keterpisahan dengan-Nya selamanya.

3) Pernyataan-Pernyataan Langsung

Pernyataan langsungnya sebagai Mesias atau Kristus.

²⁶Delapan hari kemudian murid-murid Yesus berada kembali dalam rumah itu dan Tomas bersama-sama dengan mereka. Sementara pintu-pintu terkunci, Yesus datang dan Ia berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu!” ²⁷Kemudian Ia berkata kepada Tomas: “Taruhlah jarimu di sini dan lihatlah tangan-Ku, ulurkanlah tanganmu dan cucukkan ke lambung-Ku dan jangan engkau tidak percaya lagi, melainkan percayalah.” ²⁸Tomas menjawab Dia: “Ya Tuhanku dan Allahku!” ²⁹Kata Yesus kepadanya: “Karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya” (Yohanes 20:26-29).

Yesus tidak berkata, “Hei, tunggu sebentar; engkau sudah terlalu jauh. Pada dasarnya Dia berkata, engkau sedikit lambat untuk mengerti maksudnya, “berhentilah ragu dan percayalah” (ayat 27).

Pernyataan Langsungnya sebagai Anak Allah.

Imam Besar itu bertanya kepada-Nya sekali lagi, katanya: “Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?” ⁶²Jawab Yesus: “Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.” ⁶³Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: “Untuk apa kita perlu saksi lagi? ⁶⁴Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah. Bagaimana pendapat kamu?” Lalu dengan suara bulat mereka memutuskan, bahwa Dia harus dihukum mati (Markus 14:61-64).

Jika Anda hanya memiliki satu kesempatan untuk membawa orang lain melihat satu bagian dari Kitab Suci untuk menunjukkan kepada mereka pernyataan langsung-Nya sebagai Allah, maka hal itu ditemukan dalam Injil Yohanes:

³⁰Aku dan Bapa adalah satu.” ³¹Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus. ³²Kata Yesus kepada mereka: “Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?” ³³Jawab orang-orang Yahudi itu: “Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau menghujat Allah dan karena Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.” (Yohanes 10:30-33).

Penyataan-pernyataan seperti ini perlu diuji. Segala macam orang membuat berbagai jenis pernyataan. Fakta bahwa seseorang menyatakan sebagai seseorang bukan berarti bahwa pernyataan itu benar. Beberapa orang terperdaya, berpikir bahwa mereka adalah Napoleon, Paus, atau Antikristus.

Jadi, bagaimana kita dapat menguji pernyataan-pernyataan orang tersebut? Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Anak Tunggal Allah; Allah yang menjadi manusia. Ada tiga kemungkinan yang masuk akal. Jika pernyataan tersebut salah, entahkah Dia mengetahui bahwa itu salah, yang mana Dia adalah seorang penipu, dan seorang yang jahat. Itu adalah kemungkinan pertama. Atau Dia

memang mengetahuinya, namun Dia telah terperdaya; bahwasanya, Dia gila. Itu kemungkinan kedua. Kemungkinan ketiga adalah bahwa pernyataan-pernyataan-Nya adalah benar.

Penulis C.S. Lewis menuturkannya seperti ini:

Seseorang yang hanyalah manusia belaka dan mengatakan segala hal yang Yesus katakan tidaklah akan menjadi seorang guru moral yang hebat. Entahkah Dia gila, di tingkat dimana orang berkata ia adalah telur rebus, ataukah Dia adalah Iblis dari Neraka. Anda harus membuat pilihan Anda. Apakah Orang ini adalah Anak Allah; ataukah seorang yang gila atau mungkin lebih buruk lagi... namun marilah kita tidak mulai dengan segala omong kosong pelindungnya mengenai keberadaan-Nya sebagai seorang guru besar. Dia tidak memberikan kesempatan bagi kita. Dia bahkan tidak bermaksud.³

Bukti apakah yang mendukung hal yang Dia katakan?

1) Pengajaran-Nya. Pengajaran Yesus diakui secara luas sebagai pengajaran terbesar yang pernah diajarkan oleh manusia. “Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.” “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka.” “Kasihilah musuhmu,” “berilah juga kepadanya pipi kirimu” (Matius 5-7).

Bernard Ramm, seorang Profesor Teologi Amerika, mengatakan mengenai pengajaran-pengajaran Yesus:

Mereka dibaca lebih banyak, dikutip lebih banyak, dicintai lebih banyak, dipercaya lebih banyak, dan diterjemahkan lebih banyak karena mereka adalah kata-kata terbesar yang pernah diucapkan... Kebesarannya terletak pada kerohanian yang murni jernih dalam berurusan secara jelas, pasti, dan berkuasa dengan masalah-masalah terbesar yang berdenyut di dalam dada manusia... Tidak ada kata-kata manusia lainnya yang sebanding dengan perkataan-perkataan Yesus karena tidak ada seorang lainpun yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar manusia seperti Yesus menjawabnya. Mereka adalah jenis perkataan-perkataan dan jawaban-jawaban yang kita harapkan untuk diberikan oleh Allah.⁴

Dapatkah pengajaran ini benar-benar datang dari seorang penipu ataupun seorang yang gila?

2) Karya-Nya. Beberapa orang berkata bahwa Kekristenan itu membosankan. Tidaklah akan membosankan jika kita berada di sekitar Yesus. Ketika Dia pergi ke sebuah pesta, Dia mengubah sejumlah besar air menjadi anggur, mungkin sesuatu seperti *Châteaux Lafite*- 45 SM (tiga botol *Châteaux Lafite-Rothschild* 1869 terjual pada pelelangan *Sotheby* di Hongkong. Harganya sebesar \$232,692 per botol.)

³ C. S. Lewis, *Mere Christianity*, Publikasi pertama oleh Geoffrey Bles, 1952.

⁴ Bernard Ramm, *Protestant Christian Evidence* (Moody Press).

Bagaimana pula saat Dia pergi ke pemakaman? Dia memberitahukan kepada mereka untuk mengangkat batu penutup kubur dan melepaskan perban-perban Lazarus! (Yohanes 11)

Bagaimana mengenai pergi piknik bersama Yesus ketika semua yang mereka miliki hanya 5 roti dan 2 ikan?

Bagaimana dengan berpergian ke Rumah Sakit bersama Yesus, dimana di sana ada seorang yang terbaring cacat selama 36 tahun? Dia memerintahkannya untuk bangun. Dia menyembuhkannya dengan sepenuhnya (Yohanes 5:5).

Bagaimana dengan kematian-Nya? – memberikan nyawa-Nya bagi sahabat-sahabat-Nya (Yohanes 15:13).

3) Karakter-Nya

Bernard Levin menuliskan mengenai Yesus: “Bukankah sifat Kristus, dalam kata-kata Perjanjian Baru, cukup untuk menancap ke dalam jiwa siapapun dengan sebuah jiwa untuk ditembus? ...Dia masih membayangi dunia, pesan-Nya jelas, belas kasihan-Nya masih tidak terbatas, penghiburan-Nya masih efektif, kata-kata-Nya masih penuh dengan kemuliaan, hikmat, dan kasih.”

Lord Chancellor, Lord Hailsham, menggambarkan karakter Yesus dalam autobiografinya, *The Door Wherein I Went*, bagaimana pribadi Yesus menjadi hidup baginya ketika ia masih kuliah.

Hal pertama yang harus kita pelajari mengenai Dia ialah bahwa kita harus benar-benar terpesona oleh penyertaan-Nya. Yesus benar-benar sangat menarik sebagai seorang manusia... yang mereka salibkan adalah seorang pria muda, amat penting, penuh dengan hidup dan sukacita, Tuhan atas hidup itu sendiri, dan bahkan Tuhan atas tawa, seseorang yang sangat amat menarik sehingga orang-orang mengikuti-Nya untuk kesenangan belaka... Abad kedua puluh perlu untuk menangkap kembali visi dari manusia mulia dan bahagia ini yang kehadiran-Nya memenuhi rekan-rekan-Nya dengan kesenangan. Bukan seorang Galelia yang pucat, tapi sungguh seorang peniup seruling yang penuh warna dari Hamelin yang diikuti oleh anak-anak yang tertawa di sekelilingnya dan memekik dengan kesenangan dan sukacita saat Dia mengangkatnya.⁵

4) Potongan bukti keempat ialah pengenapan-Nya akan nubuatan Perjanjian Lama

Wilbur Smith, penulis Amerika dengan topik-topik teologia, berkata:

Dunia kuno memiliki berbagai jenis peralatan untuk menentukan masa depan, dikenal sebagai ramalan, namun tidak di keseluruhan sastra Yunani dan Latin, sekalipun mereka memakai kata-kata nabi dan nubuatan, dapat kita temukan nubuatan spesifik yang nyata dari sebuah sejarah besar yang terjadi di masa depan yang jauh, tidak ada nubuatan mengenai seorang Juruselamat yang datang kepada umat manusia... Islam tidak dapat menunjukkan

⁵ Lord Hailsham, *The Door Wherein I Went*, (Fount/Collins, 1975).

suatu nubuatanpun mengenai kedatangan Muhammad yang diucapkan ratusan tahun sebelum kelahirannya. Demikian juga setiap pendiri sekte apapun dalam negara ini tidak dapat mengidentifikasi teks kuno manapun secara tepat, yang khusus meramalkan kemunculan mereka.⁶

Namun dalam kasus Yesus, Dia menggenapi lebih dari tiga ratusan nubuatan, yang ditulis mengenai Diri-Nya, termasuk 29 di antaranya dalam satu hari – hari kematian-Nya. Banyak dari antaranya yang tidak dapat dikendalikan oleh-Nya. Beberapa mungkin akan berkata bahwa Dialah yang mengemukakannya untuk dipenuhi oleh Diri-Nya sendiri. Namun bagaimana mungkin Anda mengendalikan tempat kelahiran yang dinubuatkan dalam Mikah 5:2 mengenai Mesias yang akan lahir di Betlehem? Nubuatan ini telah ditulis ratusan tahun sebelumnya sebagai tempat kelahiran-Nya, dan digenapi secara rinci pada kelahiran Yesus. Bagaimana mengenai tempat penguburan-Nya? Nabi Yesaya mengatakan bahwa Mesias akan mati dengan orang jahat, namun akan dikuburkan dalam kuburan seorang yang kaya (Yesaya 53:9). Bagaimana pula mengenai nubuatan para prajurit Roma yang akan membuang undi untuk pakaian-Nya ketika Dia tergantung di atas Salib yang ditemukan dalam Mazmur 22:18? Hal ini benar-benar digenapi oleh Yesus menurut Yohanes 19:54.

5) Potongan bukti kelima adalah kebangkitan-Nya.

a) **Kubur yang kosong.** Beberapa orang berkata bahwa Dia tidak benar-benar mati. Dia hanya pingsan di atas Salib dan kemudian bangun di dalam kubur. Mari pikirkan sejenak. Awalnya kita diberitahukan bahwa dari tubuh-Nya mengalir darah dan air, yang kita tahu sekarang sebagai pemisahan antara gumpalan dan air, bukti medis dalam setiap ruang persidangan bagi kematian:

Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib – sebab Sabat itu adalah hari yang besar – maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan. ³²Maka datanglah prajurit-prajurit lalu mematahkan kaki orang yang pertama dan kaki orang yang lain yang disalibkan bersama-sama dengan Yesus; ³³tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya, ³⁴tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air (Yohanes 19:31-34).

Dapatkah kita benar-benar percaya bahwa Yesus menipu prajurit-prajurit Romawi yang hidupnya ada di tangan mereka jika mereka membiarkan seseorang melarikan diri? – hidup merekalah gantinya. Dia ditikam di lambung untuk berjaga-jaga kalau-kalau Dia belum mati. Yesus telah dicambuk dan punggung-Nya dikuliti, Dia tidak memiliki kekuatan yang tersisa untuk memikul salib-Nya. Kemudian Dia tergantung berdarah dari luka-luka duri di kepala-Nya, dan tombak di lambung-Nya. Tentu saja, kita tahu bahwa Petrus mengangkat tangannya di api beberapa jam sebelumnya, sehingga kita tahu bahwa hari itu benar-benar sangat dingin. Dapatkah kita sungguh-sungguh percaya bahwa Dia mengabaikan rasa dingin di dalam kubur, memindahkan satu setengah

⁶ Wilbur Smith, *The Incomparable Book*, (Beacon Publications, 1961).

ton batu besar di pintu, mengalahkan atau menyuap prajurit-prajurit di luar dan kemudian melarikan diri?

Bagaimana dengan ketika Petrus dan Yohanes lari ke kubur – apa yang mereka lihat sehingga mereka percaya?

³Maka berangkatlah Petrus dan murid yang lain itu ke kubur. ⁴Keduanya berlari bersama-sama, tetapi murid yang lain itu berlari lebih cepat dari pada Petrus sehingga lebih dahulu sampai di kubur. ⁵Ia menjenguk ke dalam, dan melihat kain kapan terletak di tanah; akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. ⁶Maka datanglah Simon Petrus juga menyusul dia dan masuk ke dalam kubur itu. Ia melihat kain kapan terletak di tanah, ⁷sedang kain peluh yang tadinya ada di kepala Yesus tidak terletak dekat kain kapan itu, tetapi agak di samping di tempat yang lain dan sudah tergulung. ⁸Maka masuklah juga murid yang lain, yang lebih dahulu sampai di kubur itu dan ia melihatnya dan percaya. ⁹(Sebab selama itu mereka belum mengerti isi Kitab Suci yang mengatakan, bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati) (Yohanes 20:3-9).

Beberapa orang percaya bahwa murid-murid-Nya mencuri jasad-Nya. Mari pikirkan mengenai hal itu. Para murid sangatlah kecewa atas kematian gurunya. Dapatkah kita benar-benar percaya bahwa dalam tiga hari, mereka akan mencoba untuk mencuri jasad-Nya di bawah pengawasan dari pengawal-pengawal di kubur? Mengapa mereka melakukannya? Dapatkah Petrus berdiri pada hari Pentakosta, dan berkhotbah kepada lebih dari 3000 orang untuk sebuah kebohongan? Banyak dari mereka yang mati untuk kepercayaan mereka.

Mungkin Penguasa-penguasa yang mengambil jasad-Nya? Hal ini sangatlah tidak mungkin sebab ketika murid-murid-Nya mulai mengkhhotbahkan bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, mereka hanya perlu mengeluarkan jasad-Nya.

b) Potongan bukti kedua bagi kebangkitan-Nya ialah kemunculan-Nya di hadapan para murid-Nya. Apakah mereka semua sedang berhalusinasi? Tomas benar-benar diyakinkan ketika Yesus menampilkan Diri-Nya hidup kepada mereka. Yesus muncul di lebih dari 10 peristiwa terpisah, pada satu peristiwa di hadapan lebih dari 500 orang dalam saat yang sama (Lukas 24:36-43). Dapatkan roh makan di hadapan para murid-Nya?

c) Efek Langsung. Perubahan hidup dari jutaan orang selama 2000 tahun terakhir.

Michael Green, penulis banyak karya populer dan ilmiah, berkata:

Gereja... dimulai dari segelintir nelayan tak berpendidikan dan pemungut cukai, menyapu seluruh dunia yang dikenal dalam tiga ratus tahun ke depan. Ini adalah kisah sempurna yang menakjubkan dari revolusi damai yang tidak ada bandingannya dalam sejarah dunia. Hal ini dapat terjadi karena orang-orang Kristen mampu menjawab kepada penanyanya: “Yesus tidak hanya mati bagi Anda. Dia hidup! Anda dapat berjumpa dengan-Nya dan menemukan

bagi dirimu realita yang sedang kami bicarakan!” Mereka melakukannya, dan bergabung dengan gereja, dan gereja, lahir dari kuburan paskah, dan tersebar kemana-mana.⁷

Pengalaman Orang Kristen.

C.S. Lewis menyimpulkannya demikian:

Kita kemudian diperhadapkan dengan sebuah alternatif yang menakutkan. Orang yang sedang kita bicarakan adalah seperti apa yang Dia katakan atau mungkin orang gila atau lebih buruk lagi. Sekarang tampak jelas bagi saya bahwa Dia bukanlah seorang gila ataupun iblis; dan akibatnya, bagaimanapun aneh atau menakutkan atau kelihatannya mustahil, saya harus menerima pandangan bahwa Dia adalah Allah. Allah telah mendarat di dunia yang diduduki oleh musuh dalam rupa manusia.⁸

Bersambung pada pelajaran berikutnya, Mengapa Yesus Mati?

Sebagian besar dari pelajaran ini diambil dari pemikiran Alpha Course dan buku Nicky Gumbel, *Questions of Life*, dipublikasikan oleh Kingsway, 1993, diadaptasi dan ditambahkan oleh Keith Thomas.

⁷ Michael Green, *Man Alive*, (Inter Varsity Press, 1968).

⁸ C.S. Lewis, *Surprised by Joy*, (Fontana, 1955).